

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam tesis ini ditujukan untuk memberikan penjelasan awal tentang perlunya dilakukan penelitian terhadap relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna. Bab ini diuraikan ke dalam beberapa sub bab yaitu, A) Latar belakang penelitian, B) Rumusan Masalah Penelitian, C) Tujuan Penelitian, D) Manfaat Penelitian dan E) Definisi Operasional.

A. Latar Belakang Penelitian

Keunggulan suatu bangsa ditentukan oleh daya saing kompetitif maupun komparatif yang dimilikinya untuk mampu bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu upaya riil mempertahankan keunggulan kompetitif adalah penciptaan nilai modal manusia melalui sistem pendidikan berkualitas sehingga dapat dihasilkan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan dan mengelola keunggulan komparatif, kekayaan alam bangsanya, dengan arif dan bijaksana.

Selama ini, potensi khas dan keunikan Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dengan keunggulan kompetitif di seluruh penjuru nusantara belum tergarap dengan sempurna. Akibatnya, potensi sumber daya alam dan manusianya belum bisa dikembangkan secara optimal. Padahal, negara yang maju adalah negara yang berdiri kokoh dengan sumber dayanya, kekayaan alamnya, dan keberagaman budayanya, sehingga mengakar kuat dengan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang serius dalam mengembangkan potensi lokal agar tetap mampu bersaing secara dinamis di tengah tantangan global.

Melalui desentralisasi, pemerintah telah memfokuskan perhatiannya dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah sebagai suatu kebutuhan dalam menghadapi tantangan global dengan memberikan kebebasan kepada daerah untuk mengembangkan potensi wilayahnya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Hal ini dikarenakan, otonomi wilayah dengan bentuk desentralisasi dapat memacu masyarakat untuk terus mencari

berbagai kemungkinan permasalahan yang dihadapi dan sekaligus merespon tepat sasaran, serta dapat menjaring segala kemungkinan berkembangnya daerah secara dinamis. Salah satunya adalah dengan melaksanakan desentralisasi pendidikan melalui pengembangan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, keadaan sekolah dan potensi daerah.

Sehubungan dengan kondisi dan potensi daerah yang cukup beragam, maka daerah perlu menggali, meningkatkan, dan mempromosikan potensinya, diantaranya melalui pendidikan di sekolah dalam bentuk penerapan kurikulum muatan lokal yang telah disesuaikan dengan potensi daerah yang ada. Dengan upaya ini diharapkan anak-anak daerah tidak asing dengan daerahnya sendiri dan dapat lebih memahami potensi, nilai-nilai, serta budaya yang menjadi ciri khas daerah. Pada akhirnya, mereka dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya sesuai dengan tuntutan ekonomi global.

Kabupaten Natuna dengan kawasan andalan kelautannya yang berpotensi di bidang pertambangan, perikanan, dan pariwisata telah berupaya untuk mengembangkan dan memperkenalkan potensi daerahnya pada masyarakat luas, tak terkecuali pada putra daerah sebagai generasi muda pembangun daerah melalui jalur pendidikan. Namun pada kenyataannya, upaya ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Masih banyak kekayaan alam yang belum bisa dikelola dengan baik akibat minimnya sumber daya manusia yang kurang memadai. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di kabupaten Natuna bisa dilihat melalui Indeks Prestasi Manusia (IPM) Kabupaten Natuna yang terendah jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Kepulauan Riau. Dari tahun 2004 hingga tahun 2013, Indeks Prestasi Manusia (IPM) Kabupaten Natuna hanya sekitar 67,77 poin hingga 72,25 poin dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas terutama pada usia produktif adalah SMA/Sederajat, yaitu 24,63 persen. Dari tamatan ini hanya sekitar 2,49 persen yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (BPS Kabupaten Natuna, 2014, hlm. 10).

Usia SMA merupakan usia produktif yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 1 ayat 2 dinyatakan, bahwa pendidikan menengah umum adalah

pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Selain itu dijelaskan oleh Napitupulu (dalam Siram, 1995, hlm. 347), bahwa peserta didik SMA sesuai dengan umur mereka yaitu sekitar 16-19 tahun mampu membedakan antara dunia kerja dan dunia belajar. Oleh karena itu, para peserta didik SMA perlu dibantu untuk mengaitkan persyaratan belajar dengan persyaratan kerja. Upaya ini dapat ditempuh dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan strategis bagi pembinaan generasi muda sebagaimana yang digariskan dalam GBHN yaitu sebagai perencana dan pelaksana sistem pendidikan dalam merencanakan kurikulum pendidikan (Soedijarto dalam Siram, 1995, hlm. 348). Merujuk pada pernyataan tersebut, diperlukan suatu pembaharuan kurikulum yang dapat mengatasi permasalahan sekitar sejalan dengan harapan masyarakat dalam bentuk muatan lokal.

Bentuk pembaharuan kurikulum di Kabupaten Natuna diwujudkan dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Natuna Nomor 77 Tahun 2016 Tentang Penetapan Kurikulum Muatan Lokal untuk semua jenjang pendidikan dengan tetap berlandaskan pada kearifan lokal yang ada, diantaranya dengan menetapkan kurikulum muatan lokal “Kelautan” pada jenjang pendidikan menengah. Penetapan kurikulum muatan lokal ini didasarkan pada pertimbangan kondisi dan potensi daerah Natuna yang cukup menjanjikan dari segi potensi kelautannya. Sehingga diharapkan para lulusan SMA memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi unggulan daerah sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Namun pada kenyataannya, berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa pembelajaran muatan lokal di Kabupaten Natuna masih banyak menemui kendala diantaranya adalah kurikulum yang belum optimal baik secara konsep maupun praktik, serta faktor-faktor lain yang berupa terbatasnya buku pelajaran muatan lokal, alat peraga yang kurang memadai, serta guru tidak sesuai dengan bidangnya, yang menyebabkan proses pembelajaran muatan lokal belum bisa berlangsung secara optimal.

Kendala pelaksanaan muatan lokal juga dijelaskan dan diperkuat oleh penelitian Rumli (2004) yang mengemukakan bahwa kondisi kurikulum muatan

lokal masih menunjukkan hasil minimal, beberapa input penyusunannya belum memperhatikan konsep pengembangan kurikulum. Proses penyusunan kurikulum muatan lokal masih belum terencana dengan baik, dan produknya belum menunjukkan hasil dari seluruh budaya dan kebutuhan daerah.

La Rudi (2008), menyatakan bahwa sampai saat ini efek atau manfaat dari implementasi kurikulum muatan lokal belum terasa baik pada internal sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Harapan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya, bersikap sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di daerah yang bersangkutan, serta memberikan seperangkat keterampilan sebagai bekal hidup bagi peserta didik masih jauh dari harapan.

Khairulnas (2011) mengungkapkan pula bahwa, pelaksanaan kurikulum muatan lokal di Kepulauan Riau masih mengalami keterbatasan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Standar kurikulum muatan lokal yang ditetapkan oleh daerah tidak dilengkapi dengan rumusan kurikulum. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran muatan lokal sangat kurang serta evaluasi yang belum terstruktur, sehingga hasilnya kurang memberikan manfaat untuk peserta didik dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Lebih lanjut, Mansur (2012, hlm. 78) menyatakan bahwa permasalahan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan muatan lokal salah satunya disebabkan karena kurikulum yang dikembangkan tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan dan potensi masing-masing daerah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas ditemukan bahwa, salah satu kendala dalam pelaksanaan muatan lokal disebabkan oleh penyusunan kurikulum yang belum didasarkan pada konsep pengembangan kurikulum secara tepat. Kurikulum yang dikembangkan kurang memperhatikan kesesuaian dan konsistensi antar komponen kurikulum itu sendiri serta relevansinya dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Sehingga, *outcome* yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang kurikulum muatan lokal “Kelautan” yang ditetapkan dan diberlakukan sejak tanggal 1 Maret 2016 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna sebagai mata pelajaran muatan lokal pada jenjang pendidikan menengah dengan judul

“Relevansi Kurikulum Muatan Lokal Kelautan dengan Pengembangan Potensi Kelautan di Kabupaten Natuna”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masalah Umum

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah, “Bagaimana relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna?”.

2. Masalah Khusus

Masalah umum di atas dijabarkan ke dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana relevansi tujuan kurikulum muatan lokal kelautan dengan visi dan misi pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna?
- b. Bagaimana relevansi tujuan dengan materi kurikulum muatan lokal kelautan?
- c. Bagaimana relevansi materi dengan strategi kurikulum muatan lokal kelautan?
- d. Bagaimana relevansi strategi dengan evaluasi kurikulum muatan lokal kelautan?
- e. Bagaimana relevansi evaluasi dengan tujuan kurikulum muatan lokal kelautan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh informasi tentang relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi tentang relevansi tujuan kurikulum muatan lokal kelautan dengan visi dan misi pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna;
2. Memperoleh informasi tentang relevansi tujuan dengan materi kurikulum muatan lokal kelautan;
3. Memperoleh informasi tentang relevansi materi dengan strategi kurikulum muatan lokal kelautan;
4. Memperoleh informasi tentang relevansi strategi dengan evaluasi kurikulum muatan lokal kelautan; dan
5. Memperoleh informasi tentang relevansi evaluasi dengan tujuan kurikulum muatan lokal kelautan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini difokuskan pada masalah relevansi pendidikan khususnya relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan Kabupaten Natuna. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan potensi daerah yang disesuaikan dengan penyelenggaraan kurikulum muatan lokal dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya pada jenjang SMA.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru muatan lokal, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyempurnaan dalam implementasi kurikulum muatan lokal sehingga dapat lebih relevan dengan potensi daerah dimana pendidikan dan pengajaran diselenggarakan.
- b. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif terbaik dalam penyelenggaraan kurikulum muatan lokal,

yaitu dengan menyesuaikan kurikulum dengan potensi yang menjadi keunggulan daerah.

- c. Bagi Dinas Kelautan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam mempertimbangkan kesesuaian antara upaya pengembangan potensi kelautan yang sedang dilaksanakan terhadap muatan lokal yang dikembangkan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional terkait dalam penelitian ini antara lain:

- 1. Relevansi:** pada penelitian ini adalah relevansi eksternal antara tujuan kurikulum muatan lokal kelautan dengan visi-misi pengembangan potensi kelautan dan relevansi internal antar komponen kurikulum muatan lokal kelautan yang terdiri dari, relevansi tujuan dengan materi, materi dengan strategi, strategi dengan evaluasi, dan evaluasi dengan tujuan.
- 2. Kurikulum Muatan Lokal:** yaitu kurikulum muatan lokal kelautan yang diterapkan pada jenjang pendidikan menengah di Kabupaten Natuna.
- 3. Potensi Kelautan:** pada penelitian ini yaitu potensi laut yang menjadi unggulan Kabupaten Natuna diantaranya perikanan, pertambangan dan pariwisata.